

ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LINGKARTAMBANG DESA BHUANA JAYA, KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Nur Salsabilla¹, Sri Murlianti²

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dampak pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan didukung dengan data primer dikumpulkan dengan observasi dan wawancara mendalam, melibatkan 10 informan dari kalangan masyarakat petani, karyawan perusahaan, pedagang, ibu rumah tangga dan pemerintah Desa Bhuana Jaya. Penelitian menunjukkan bahwa operasi PT.KMIA di dekat desa Bhuana Jaya memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat lingkaran tambang. Dampak positif diantaranya munculnya lapangan pekerjaan baru, kesempatan berusaha, dan bantuan-bantuan pembangunan beberapa infrastruktur desa. Dampak negatif beroperasinya pertambangan batubara di Desa Bhuana Jaya sangat meresahkan masyarakat dan petani. konversi lahan pemukiman dan pertanian yang berubah menjadi lahan operasi pertambangan, rusaknya lingkungan pertanian masyarakat, polusi udara dan kebisingan, serta rusaknya rumah masyarakat di area sekitar operasi pertambangan batubara.

Kata kunci : *Tambang Batubara, Dampak sosial, dampak ekonomi.*

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Salbill430@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pada tahun 1980, Kecamatan Tenggarong Seberang mendapatkan gelar sebagai lumbung padi bagi Kabupaten Kutai kartanegara. Mayoritas masyarakat Desa Bhuana Jaya berprofesi sebagai petani, setelah masuknya banyak pertambangan yang menduduki Bhuana Jaya banyak lahan sawah yang beralih fungsi menjadi lahan pertambangan. Sumber data oleh Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) Provinsi Kalimantan Timur mengatakan ada sebanyak 842 lubang tambng yang berada di Kutai Kartanegara.

Salah satu Kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki potensi ekonomi yang besar dari komoditi batubara adalah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan produksi batubara perusahaan PKP2B sebesar 147.345.965,01 ton pada 2019, menurun menjadi 121.447.164,00 ton pada 2020, dan menurun kembali sebesar 73.959.294,46 ton pada tahun 2021. Produksi Perusahaan yang memiliki IUP sebesar 95.807.903,93 ton pada 2019, menurun menjadi 84.583.158,65 ton pada 2020 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 220.293.507,22 ton.

Tahun 2019 perusahaan PKP2B dan perusahaan IUP memiliki jumlah produksi sebesar 243.153.868,94 ton, pada tahun 2020 sebesar 206.030.322,65 dan pada tahun 2021 sebesar 294.252.801,68 ton (BPS Kaltim, 2019-2021). Besar nya produksi ini berdampak positif karena mampu meningkatkan pendapatan daerah ditandai dengan kondisi Kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan Kabupaten yang menerima dana bagi hasil sumber daya alam terbesar kedua di Indonesia yakni mencapai Rp. 1,68 triliun (Kementerian Keuangan, 2018).

Keberadaan kegiatan pertambangan ini juga menimbulkan berbagai dampak negatif seperti terganggunya lingkungan area penambangan, selain itu timbul pula dampak kondisi sosial ekonomi di sekitar kawasan pertambangan. Dampak lain yang dirasakan akibat adanya pertambangan yaitu hilangnya lahan pertanian masyarakat. Perubahan lahan pertanian menjadi lahan operasi pertambangan di Desa Bhuana Jaya menyebabkan hadirnya permasalahan-permasalahan berupa salah salah satu diantaranya adalah lahan pertanian masyarakat Desa Bhuana Jaya sebagian terancam hilang karena adanya pertambangan. Aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh PT.KMIA dengan rumah warga hanya sekitar 20-50 meter sehingga banyak sekali dampak negatif yang mereka rasakan misalnya ketakutan akan kehilangan tertabrak alat berat, kerugian ekonomi, dampak kesehatan karena debu dan suara bising.

Kerangka Dasar Teori

Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Penelitian tentang Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang dilakukan oleh (N & Merang, 2020) Penelitian ini

bertujuan untuk melihat bagaimana dampak pertambangan batubara bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat salah satunya adalah keberadaan perusahaan batubara (PT.PKN) dapat memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat seperti adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, adanya peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal datangnya bantuan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini pula peneliti ingin melihat dampak negatif hadirnya perusahaan bagi masyarakat misalnya penebangan hutan, hilangnya flora dan fauna, lahan untuk kegiatan pertanian berkurang, pencemaran terhadap beberapa aliran air, dan debu ataumeningkatnya polusi udara.

Penelitian ini menunjukkan pertambangan batubara menimbulkan beberapa dampak bagi masyarakat Merapi Barat, masyarakat bekerja sebagai pekerja tambang dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat serta minimnya skill yang dimiliki mengakibatkan mereka banyak mendapatkan PHK, kaum petani yang sudah tidak mempunyai lahan dikarenakan tanah yang mereka miliki sudah dijual kepada perusahaan mengakibatkan pergeseran pola pekerjaan menjadi mengambil batu dan pasir, petani juga mengalami gagal panen dikarenakan limbah batubara masuk ke lahan masyarakat. Penyakit kulit dan ISPA dirasakan oleh masyarakat akibat aktivitas Pertambangan batubara yang menghasilkan sangat banyak debu. Dampak pendidikan, tambang batubara memberikan setiap sekolah satu satpam demi keamanan anak-anak bersekolah. Dampak lingkungan, kerusakan jalan lalu lintas, polusi udara, tanaman mati atau hutan gundul dan lingkungan tercemar. Dampak aktivitas sosial, bagi masyarakat yang rumahnya tidak jauh dari jalan lalu lintas, masyarakat kurang berinteraksi dikarenakan debu batubara sering masuk kerumah warga, untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat melakukan musyawarah akibat dari dampak pertambangan batubara seperti debu (Julitra et al., 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat di kabupaten Lahei dengan adanya perubahan dari segi ekonomi dan kondisi sosial masyarakat. Jika dilihat dari segi ekonomi masyarakat PT. Tamtama Perkasa minim dampak positif lebih bagi sebagian besar warga desa. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat hanya sekitar (30%). Masyarakat di Kecamatan Lahei juga tak terbantu dengan hadirnya PT. Tamtama Perkasa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab di dalam penelitian ini sebagian besar masyarakat yang merasakan dampak positif hanya berupa kegiatan-kegiatan perusahaan dalam membantu perbaikan jalan desa, adanya pengobatan gratis, dan dukungan perusahaan terhadap kegiatan adat desa (Wahyudin, 2020)

Penelitian ini bertujuan mengkaji konflik sosial ekonomi masyarakat yang terjadi atas kehadiran PT.Bara Energi Lestari di Desa Paya Udeung Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya serta dampak yang ditimbulkan karena adanya konflik tersebut. Terdapat dinamika pada konflik masyarakat Desa Paya Udeung dengan PT BEL yaitu pra konflik, konfrontasi. Krisis atau puncak konflik dan pasca konflik. Pada masa pra konflik, masyarakat merasa mereka telah menunggu lama agar PT Batubara Energi Lestari dapat menepati kesepakatan yang telah

mereka buat, adapun kesepakatan tersebut berupa penerimaan beasiswa, rekrutmen putra/putri daerah, perbaikan jalan dan jembatan. Kemudian polusi udara yang diakibatkan dari aktivitas tambang, hal ini yang menjadi pemicu kemarahan warga atau yang disebut dengan konfrontasi (Ikramatoun et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan drastis Desa Kerta Bhuana sebagai bagian dari lumbung padi Kabupaten Kutai Kartanegara yang terkenal dengan “Desa Bali” di Kalimantan Timur yang berubah wajah menjadi desa yang dikelilingi tambang dan mengalami penurunan pertanian yang luar biasa. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana hegemoni perusahaan tambang batubara dapat merubah areal pertanian yang selama ini ditetapkan sebagai lumbung padi di Kabupaten Kutai. Terdapat perbedaan antara transmigran Lombok dan Bali dalam memandang nilai tanah dan sikap mereka terhadap isu pelepasan tanah kepada perusahaan (S. Murlianti, M. Johansyah et al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis dampak sosial ekonomi masyarakat lingkaran tambang. Penelitian ini melalui observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan mewawancarai 10 informan yang berbeda-beda. Informan dalam penelitian ini berasal dari kalangan petani, pedagang, karyawan perusahaan, dan pemerintah Desa Bhuana Jaya. Pemilihan informan dilakukan dengan melihat jarak tinggal masyarakat dengan lokasi pertambangan batubara. Wawancara mendalam yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai dampak dari segi sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat lingkaran tambang. Penelitian ini memperoleh data sekunder yang berasal dari pemerintah desa, interne, humas perusahaan PT.KMIA, jurnal, arsip, monografi, foto dan sejenisnya seperti batas-batas wilayah desa, kondisi fisik wilayah, jumlah penduduk, mata pencaharian, sarana dan prasarana desa. Penelitian ini

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Lokasi ini dipilih karena letak lokasi Pertambangan berada di daerah pemukiman masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi mengenai Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Lingkaran Tambang Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.9.1 Dampak Bagi Masyarakat Petani

Dampak pertambangan batubara bagi masyarakat dan petani dapat dilihat dari dampak negatif dan juga positif. Dampak tersebut dapat dilihat berdasarkan bagaimana masyarakat dalam melihat dan memanfaatkan segala bentuk yang ada.

1) Konveksi lahan pemukiman dan pertanian menjadi lahan pertambangan

Konversi lahan pemukiman dan pertanian menjadi lahan pertambangan terjadi karena adanya beberapa macam faktor yang melatarbelakangi. Masyarakat menjual tanah dan lahan persawahan mereka karena sebagian dari mereka merasakan dampak negatif yang membuat mereka secara sadar harus menjual agar tidak terus menerus menerima kerugian. Sebagian besar masyarakat Desa Bhuana Jaya juga memanfaatkan peluang hadirnya perusahaan dengan berupaya menjual tanah dengan harga yang sangat mahal agar mereka mampu untuk mengubah nasib kehidupan mereka selama ini yang hanya bekerja sebagai petani. jual beli lahan yang terjadi bukan hanya menimbulkan dampak negatif. Sebagian masyarakat yang memanfaatkan hadirnya perusahaan untuk menjual tanah lalu membuka usaha dan hal tersebut mampu mendorong perekonomian masyarakat.

Tabel : 4.6 Luasan Lahan Di 3 RT Terdampak

No	Lokasi Terdampak	Luas Lahan Yang Hilang			Jumlah Penduduk Sekarang
		Perumahan	Sawah	Ladang/ Perkebunan	
1	Rt 07	7 Hektar	25 Hektar	7 hektar	31 Kepala Keluarga, 104 Jiwa
2	Rt 10	3 Hektar	58 Hektar	53 Hektar	51 Kepala Keluarga, 145 Jiwa.
3	Rt 14	90 Hektar	10 Hektar	12,5 Hektar	58 Kepala Keluarga, 178 Jiwa.

Sumber : Data Primer Penelitian

2). Rusaknya lingkungan pertanian masyarakat

Tidak hanya sekedar pencemaran, tanah mengalami pencemaran akibat penambangan, yaitu terdapatnya lubang-lubang besar yang tidak mungkin tertutup kembali yang menyebabkan terjadinya kubangan air dengan kandungan asam yang sangat tinggi. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan pertambangan memunculkan dampak terhadap lahan/lingkungan pertanian masyarakat Desa Bhuana Jaya. Perusahaan pertambangan memberikan dampak yang mana salah satunya adalah limbah yang mengalir ke area persawahan dan juga sungai desa. Sungai tersebut merupakan salah satu sumber mata air utama masyarakat Desa Bhuana

3). Polusi Udara Dan Kebisingan

Masyarakat Desa Bhuana Jaya terus mengeluhkan terkait adanya dampak yang ditimbulkan dari adanya operasi pertambangan yang sangat dekat dengan pemukiman masyarakat. Polusi udara yang sangat terasa hingga atap rumah berubah wajah menjadi hitam, menyapu rumah setiap saat, dan menyiram pekarangan rumah sendiri membuat masyarakat sangat kesal dengan perusahaan. Selain daripada itu, suara bising mobil, alat berat dan bpm peledak sering

mengganggu waktu beristirahat dan bekerja masyarakat Desa Bhuana Jaya. Permasalahan tersebut sudah dikeluhkan oleh masyarakat secara langsung dan melalui perantara pemerintah setempat. Masuknya laporan tersebut ditanggapi oleh perusahaan dengan membantu memberikan uang debu kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab. Adanya kompensasi berupa uang debu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dirasakan hanya kepada masyarakat yang lokasi rumahnya sangat dekat saja. Terdapat ketimpangan dalam pemberian bantuan tersebut.

4). Rusaknya Sebagian Rumah Masyarakat Dikarenakan Getaran Pembukaan Lahan Pertambangan

Rusaknya sebagian rumah masyarakat ini dikarenakan adanya getaran yang sangat kencang yang bersumber dari adanya pembukaan lahan operasi pertambangan. Masyarakat yang merasakan dampak tersebut meminta ganti rugi kepada pihak perusahaan dan meminta untuk lebih memperhatikan kembali kekuatan serta jarak operasi tersebut. Perusahaan memberikan kompensasi penggantian kaca rumah masyarakat yang pecah bukan berupa uang, namun mereka menggantinya dengan perbaikan saja. Prosesnya yang lambat karena harus dilaporkan terlebih dahulu baru mereka akan mendatangi untuk melakukan perbaikan dan meminta maaf kepada masyarakat yang terkena dampak tersebut.

4.9.1 Dampak Mata pencaharian.

Terdapat dua kategori mengenai dampak sosial ekonomi menurut Homenuck (dalam Hadi, 2009:38) yang pertama ialah real impact dan perceived impact. Real impact adalah dampak yang dihasilkan dari adanya proses pertambangan tersebut misalnya seperti : pra konstruksi, dan operasi misalnya perpindahan penduduk, kebisingan, dan polusi udara. Selain itu perceived impact adalah suatu dampak yang berasal dari pandangan masyarakat itu sendiri terhadap bermacam-macam resiko dari beroperasinya perusahaan. Dampak yang timbul akibat adanya pertambangan batubara ini sebagai suatu akibat baik bersifat positif maupun negatif. Sebelum hadirnya pertambangan batubara di Desa Bhuana Jaya, mayoritas masyarakat bekerja dibidang pertanian. Masuknya pertambangan mengakibatkan adanya pergeseran peralihan sebagian masyarakat desa. Perubahan mata pencaharian tersebut berkisar antara 60% masyarakat beralih pekerjaan, sementara 40% masyarakat masih mempertahankan pekerjaan sebelum adanya pertambangan. Namun ada beberapa pendapat yang berbeda yang dikemukakan oleh informan yang mengatakan bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan terkait perubahan pola pekerjaan. Mereka beralih pekerjaan hanya karena mereka kehilangan lahan sehingga mereka menjual tanah mereka kepada perusahaan kemudian mereka menjadi petani di daerah lain juga. Hal tersebut terjadi lantaran mereka tidak memiliki keahlian khusus, sehingga sulit untuk memulai usaha baru. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan

bahwa, dengan hadirnya perusahaan pertambangan di Desa Bhuana Jaya perubahan pekerjaan jelas terjadi. Namun tidak terjadi secara menyeluruh, hanya sebagian masyarakat saja, karena sebagian dari mereka tidak merasa bahwa perusahaan memberikan dampak yang baik dan lebih maju untuk hidup mereka.

1) Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk seseorang/ pencari kerja. Kesempatan kerja yang ada ialah bekerja di perusahaan salah satunya adalah PT. KMIA. Dari penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa masuknya perusahaan pertambangan di Desa Bhuana Jaya memberikan suatu peluang kepada masyarakat untuk bekerja di perusahaan pertambangan. Perusahaan wajib memprioritaskan masyarakat asli desa untuk bisa bekerja di perusahaan. Selain itu, untuk bekerja di perusahaan masyarakat harus mampu memiliki skill dan kemampuan untuk mengoperasikan alat perusahaan. Sebagian masyarakat desa hanya mampu bekerja di perusahaan sebagai tenaga kerja non skill seperti tenaga keamanan, tenaga bersih-bersih maupun bidang lainnya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat desa memiliki keterbatasan pendidikan dan keterampilan. Namun sebagian masyarakat yang umumnya berusia lebih muda mereka mampu untuk bekerja karena mereka diberi pelatihan khusus untuk mampu ikut serta dalam bekerja di perusahaan. Pelatihan tersebut juga merupakan perjanjian antara pihak perusahaan, pemerintah desa dan juga masyarakat yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebelum mereka membuka perusahaan di Bhuana Jaya. Dapat disimpulkan bahwa, dengan hadirnya perusahaan pertambangan mampu memberikan peluang untuk bekerja kepada sebagian masyarakat desa terutama bagi kaum muda desa. Perusahaan lebih ditekankan untuk mampu merekrut tenaga kerja yang berasal dari Bhuana Jaya.

2) Kesempatan Berusaha

Kesempatan berusaha cukup terbuka untuk masyarakat Desa Bhuana Jaya semenjak hadirnya perusahaan pertambangan. Peluang usaha sebelumnya hanya tertuju pada bidang pertanian, setelah perusahaan hadir peluang usaha menjadi lebih beraneka ragam, misal diantaranya usaha laundry, usaha dibidang perdagangan sembako, warung makan bahkan ada pula peluang usaha sebagai makelar tanah. Dampak lain dari peluang usaha yang dirasakan masyarakat ialah, diberikannya bantuan oleh pihak perusahaan bagi masyarakat. Bantuan sapi/kambing pernah diberikan perusahaan kepada sebagian masyarakat untuk dikembangkan sebagai usaha peternakan. Usaha tersebut diberikan perusahaan agar masyarakat yang tidak memiliki skill mampu untuk tetap bekerja dibidang yang lain. Bantuan yang telah diberikan oleh perusahaan tersebut tidak dimanfaatkan baik oleh masyarakat yang menerima. Mereka pada

awalnya mengembangbiakan ternak tersebut, akan tetapi karena waktu yang lama mereka tidak mampu untuk merawat dengan sabar sehingga mereka menjual ternak tersebut. Maka dari itu perusahaan menghentikan bantuan yang telah diberikan. Kegiatan ekonomi di Desa Bhuana Jaya lebih beraneka ragam semenjak masuknya perusahaan. Karena bidang pertanian tidak mampu lagi menjadi menjadi peluang kerja utama, hal tersebut dikarenakan hilangnya lahan yang sekarang bergeser kepada lahan pertambangan.

4.9.3 Dampak Infrastruktur

Dampak infrastruktur meliputi meningkatnya permintaan akan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak infrastruktur dimana sebelum masuk nya pertambangan fasilitas desa masih dikatakan seadanya. Perusahaan tambang yang beroperasi di Desa Bhuana Jaya membantu desa dalam memfasilitasi kebutuhan desa tersebut. Perkembangan fasilitas ini tidak serta merta dibangun oleh pihak perusahaan, melainkan dari pihak pemerintah dan juga masyarakat desa. Perusahaan memberikan bantuan dana seperti pembangunan bendungan air untuk persawahan, jembatan, taman dan juga posyandu. Dana yang diberikan itupun tidak sepenuhnya dari PT.KMIA akan tetapi dari beberapa perusahaan yang ada didesa. Pembangunan tersebut juga atas bantuan tenaga oleh para warga dan kelompok pemuda desa yang ikut serta terlibat secara aktif. Pendapat lain dikemukakan oleh salah satu informan yang menyatakan bahwa, masuknya perusahaan tidak memberikan perubahan terhadap pembangunan desa, bahkan menilai perusahaan tutup mata melihat keadaan desa yang semakin hari mulai hilang karena adanya pertambangan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, kehadiran perusahaan mengakibatkan pembangunan fasilitas di Desa Bhuana Jaya semakin berkembang. Namun tidak sepenuhnya diberikan oleh perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis mengenai analisis dampak sosial ekonomi masyarakat lingkaran tambang di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat disimpulkan bahwasanya beroperasinya pertambangan batubara PT.KMIA memberikan dampak positif dan negatif diantaranya sebagai berikut : Dampak positif hadirnya pertambangan batubara di Desa Bhuana Jaya adalah Dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah masuknya pertambangan adalah terdapat perubahan dalam mata pencaharian dimana sebelum masuknya pertambangan di Bhuana Jaya masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani. Terdapat keberagaman mata pencaharian setelah masuknya pertambangan. Perusahaan pertambangan juga membuka kesempatan kerja terutama pada masyarakat yang memiliki skill untuk mampu bekerja di perusahaan. Akan tetapi

sebagian masyarakat yang tidak memiliki skill dan kemampuan tetap hanya memilih bekerja sebagai petani atau sebagai pekerja non skill di perusahaan. Sebagian masyarakat desa juga memanfaatkan adanya peluang kesempatan berusaha misalnya seperti, membuka warung makan, membuka warung sembako, usaha makelar tanah dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Bhuana Jaya sangat terbantu dari segi perekonomian karena terjadi peralihan mata pencaharian yang mampu mendorong sendi-sendi ekonomi. Dampak infrastruktur yang dirasakan masyarakat Desa Bhuana Jaya setelah masuknya pertambangan ada beberapa bantuan pembangunan yang dibantu pendanaan baik secara moril maupun materil. Misalnya seperti pembangunan jembatan, pembangunan bendungan di setiap dusun di desa yang terdampak limbah pertambangan batubara, dan juga pembangunan posyandu walaupun bantuan yang diberikan tidak semata-mata seluruhnya dari perusahaan.

Dampak negatif beroperasinya perusahaan pertambangan di Desa Bhuana Jaya diantaranya, beralih fungsinya lahan pemukiman dan persawahan yang sekarang berubah wajah menjadi lahan operasi pertambangan, rusaknya lahan pertanian yang disebabkan oleh adanya dampak dari operasi perusahaan, terjadi gagal panen dan merosotnya pendapatan petani sehingga petani merasakan kerugian yang cukup besar, lain dari pada itu banyak warga desa Bhuana Jaya yang menjual lahan pertanian milik mereka kepada perusahaan. Semakin hilangnya lahan pertanian menyebabkan hilangnya mata pencaharian sebagian masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, sekarang sebagian petani hanya bekerja sebagai petani tanpa lahan miliknya sendiri melainkan sebagai petani penggarap lahan milik orang lain dampak lain yaitu rusaknya rumah-rumah masyarakat akibat kuatnya getaran peledakan pembukaan lahan yang dilakukan sangat dekat dari rumah masyarakat, debu dan bising yang membuat masyarakat sangat merasa terganggu dan tidak nyaman.

Daftar Pustaka

- Fitriyanti, R.(2016) Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi.
- Ikramatoun, S., Sosiologi, P., & Kuala, U. S. (2022). Konflik Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan Pt Batubara Energi Lestari Di Desa Paya Udeung Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
- Yesi Julitra, Rosi L Vini Siregar, and Desy Afrita. 2022. "Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat". *Jurnal Intervensi Sosial* 1 (1):47-56. <https://doi.org/10.32734/intervensisosial.v1i1.9079>.
- Soemarwoto, O . (2005). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

- Hadi, Sudharto P. (2009). *Aspek Sosial AMDAL (Sejarah, Teori dan Metode)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Merang, K. R. I. (2020). Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*.
- Satriawan, D. D. (2021). *Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara Pasca Berlakunya Undang- Tentang Cipta Kerja*
- Murlianti,S., Demartoto, A., Johansyah,M., & Agustiorini,S. (2022). *The Hegemony Of The Coal Mining Corporation , The Destruction Of The Kutai Rice Barn Center And The Damage To The Living Space Of*. 2(8), 620–635.
- Wahyudin, U. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal ATSAR UN ISA*, 1(1), 35–45.
- Yapet.2017. *Studi dampak pertambangan batubara PT.Trubaindo Coal Mining Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat*. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Aprianto, Dedek dan Harini, Rika. 2012. *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Loa Ipuh Darat Tenggarong Kutai Kartanegara*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada